

**SKRIPSI 45**

**DOMINASI MAKNA TRADISI  
PADA POLA TATA MASSA  
DAN RUANG LUAR ARSITEKTUR HUNIAN  
TETAP PAGERJURANG, SLEMAN,  
YOGYAKARTA**



**NAMA : VANIA ASYIFFA  
NPM : 2014420034**

**PEMBIMBING: DR. IR. PURNAMA SALURA, MM., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**

SKRIPSI 45

**DOMINASI MAKNA TRADISI  
PADA POLA TATA MASSA  
DAN RUANG LUAR ARSITEKTUR HUNIAN  
TETAP PAGERJURANG, SLEMAN,  
YOGYAKARTA**



**NAMA : VANIA ASYIFFA  
NPM : 2014420034**

**PEMBIMBING:**

*Purnama Salura* 15/02/18

**DR. IR. PURNAMA SALURA, MM., MT.**

**PENGUJI :**

**DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.  
RONI SUGIARTO, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
***(Declaration of Authorship)***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vania Asyiffa  
NPM : 2014420034  
Alamat : Jalan Setrasari Kulon VII No.32 Bandung, 40152  
Judul Skripsi : Dominasi Makna Tradisi pada Pola Tata Massa dan Ruang Luar  
Arsitektur Hunian Tetap Pagerjurang, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Desember 2018

Vania Asyiffa



## Abstrak

# DOMINASI MAKNA TRADISI PADA POLA TATA MASSA DAN RUANG LUAR ARSITEKTUR HUNIAN TETAP PAGERJURANG, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh  
**Vania Asyiffa**  
NPM: 2014420034

Mengingat kondisi geografis Indonesia yang berada di area utama cincin gunung api pasifik, maka bencana alam adalah hal yang kemungkinan besar akan terjadi di kemudian hari. Sedangkan proyek rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana yang dilakukan oleh pemerintah akan terus berjalan untuk memberi bantuan pada korban bencana alam, khususnya dengan adanya korban bencana Lombok dan Palu yang sedang membutuhkan saat ini. Hasil dari program tersebut telah berjalan di beberapa tempat di Indonesia, salahsatunya adalah Huntap Pagerjurang di Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang dapat dipelajari dengan mengevaluasi hunian tetap tersebut.

Dari objek studi tersebut, masyarakat memiliki interpretasi makna terhadap rancangan lingkungan huntap, khususnya pada perancangan pola tata massa dan ruang luar. Isu tersebut membahas pola tata massa dan ruang luar permukiman Huntap Pagerjurang yang ditinjau dari prinsip penataan dan tradisi jawa. Setelah itu, analisis interpretasi makna dilakukan terhadap hasil wawancara menggunakan teori klasifikasi makna arsitektural, untuk mencari dominasi makna pada pola tata massa dan ruang luar di Huntap Pagerjurang.

Desain pola tata massa dan ruang luar pada studi kasus huntap pagerjurang saat ini, ditinjau dari teori elemen pembentuk citra kota (*path, nodes, edges, district, landmark*) dan prinsip penataan (*axis-datum, repetition-rhythm, symmetry-asymmetry, center-periphery, linear, grid, dan cluster*) merupakan sebuah desain yang menekankan perancangan pada aspek efektifitas dan efisiensi hunian tetap. Lalu prinsip penataan ini ditinjau kembali menggunakan teori dasar permukiman di jawa yang mencakup halun-halun, marga&ratan, masjid dan pusat kekuasaan, peken/pasar, dan pawisman/pomahan. Relasi antara desain huntap pagerjurang saat ini dengan tradisi jawa hanya sedikit, banyak desain pada aspek fisik yang terbangun saat ini yang mempertimbangkan aspek tradisi pada perancangan Huntap Pagerjurang.

Setelah menganalisa hasil wawancara penghuni dan pengunjung dengan pendekatan anatomi bangunan dan makna yaitu *perceptual meaning, cultural meaning, ideological meaning* dan *existential meaning*, ditemukan bahwa *existential meaning* adalah makna yang paling dominan pada Huntap Pagerjurang. Hal ini dikarenakan oleh kesatuan antara massa bangunan dengan ruang-ruang luar pada tapak Huntap Pagerjurang, keduanya memunculkan karakter bermukim urban modern yang muncul secara konstan dan terus menerus sehingga masyarakat harus mengubah tradisi mereka menjadi tradisi modern untuk menjalani kehidupan di permukiman hunian pasca bencana yang baru ini.

Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai pola tata massa dan ruang luar serta interpretasi makna arsitektural terhadap hunian pasca bencana. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk dijadikan pertimbangan pemikiran terhadap perancangan hunian korban pasca bencana Lombok dan Palu yang sedang membutuhkan.

**Kata-kata kunci:** makna, tradisi jawa, pola tata massa dan ruang luar, arsitektur hunian tetap



## ***Abstract***

# ***THE TRADITION MEANING DOMINATION OF MASS AND SPACE PATTERN ORDERING ON PAGERJURANG POST-DISASTER HOUSING ARCHITECTURE***

*by*

**Vania Asyiffa**  
**NPM: 2014420034**

*Indonesia lies on the main Pacific Ring of Fire, that makes its geographic condition dynamically change. The situation would stand as a potential trigger to major catastrophes such as earthquake. Recently, Lombok and Palu were shook by the major earthquake that leave people in crisis that seek of the fulfillment of primary needs, like houses. For that reason, the rehabilitation and reconstruction project of building post-disaster housing was arranged, which makes it valuable for research purposes.*

*From the case study, society has an interpretation meaning of their housing environment design, especially on mass and space pattern ordering. The main issue is research on mass and space ordering on Huntap Pagerjurang based on the ordering principle and Javanese tradition. Then, the meaning interpretation was conduct using the classification theory of architectural meaning, to find the most dominant meaning that would be found on the design of Huntap Pagerjurang site.*

*The existing architecture mass and space design on Huntap Pagerjurang, was recorded using a scope theory that starts from the scope of the environment, and the scope of the site, then analyzed by image of the city's elements (path, nodes, edges, district, landmark) and ordering principles (axis-datum, repetition-rhythm, symmetry-asymmetry, center-periphery, linear, grid, and cluster) is a design that emphasized on post-disaster housing effectivity and efficiency aspects. Then the ordering principles are analyzed by the primary elements of Javanese dwelling such as halun-halun, marga&ratan, masjid&pusat kekuasaan, peken/pasar, and pawisman/pomahan. The relation between Huntap Pagerjurang's design and the Javanese tradition theory, are only a few. A lot of traditional aspects were not considered in the designing process.*

*After the interviews towards society are analyzed with a scope theory approach, we analyzed the architectural meaning of the site. From perceptual, cultural, ideological, and existential meaning, the result shows that existential meaning as the most dominant meaning on the site that reveals a character of modern urban living that appear consistently and timelessly, thus the society has to change their tradition into modern tradition to live a life in their new post-disaster housing.*

*This research attempt to contribute to the seek of research that focuses on mass and space ordering with architectural meaning interpretation on post-disaster housing. The results of this research aimed to be a thoughtful consideration idea towards designing the post-disaster housing for Lombok and Palu victims.*

**Keywords:** *meaning, Javanese tradition, mass and space pattern ordering, post-disaster housing architecture*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Dalam proses pengerjaan laporan skripsi ini, Penulis mendapat banyak bantuan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan dan nasehat selama proses penelitian dan penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT dan Bapak Roni Sugiarto, ST., MT selaku dosen penguji. Terima kasih atas semua masukan yang sangat bermanfaat dan membantu dalam proses penelitian.
3. Keempat orangtua penulis yaitu Gagan Sugandi, Iva Revianti, Irawan Adikusumo, dan Vita Lusianti yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Rekan-rekan seregu M. Wildan Ali Ghazi dan Haura Dwitya Prameswari yang telah bekerjasama menyusun skripsi bersama.
5. Adita Putri Vicianti, Raszi Hanitra Prakasa, Gefri Puspa Nurfajar, Ghiffarani Zahra Putri, Seira Ghassani, Nadhirah Aulianti, Siva Tamara, Raisa Nabila, Nickola Fauzan, Sina Rasyied dan segenap Baraya Beunta yang selalu memberikan semangat dan bantuan, serta menemani penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi siapa pun yang membacanya dan penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun.

Bandung, Desember 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

Abstrak .....	iii
<i>Abstract</i> .....	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	2
1.4. Kegunaan Penelitian .....	2
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	2
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	3
1.4.3. Kegunaan Stakeholder .....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.6. Metodologi Penelitian.....	4
1.6.1. Jenis Penelitian.....	4
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	4
1.6.4. Tahap Analisis Data.....	4
1.6.5. Tahap Penarikan Kesimpulan .....	5
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
1.8. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1. Pedoman Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana.....	9

2.1.1.	Rehabilitasi.....	9
2.1.2.	Rekonstruksi.....	12
2.2.	Konsep Hunian Pasca Bencana.....	13
2.2.1.	Hunian Sementara .....	13
2.2.2.	Hunian Tetap .....	14
2.3.	Teori Anatomi Bangunan.....	15
2.4.	Teori Elemen Pembentuk Citra Kota .....	16
2.5.	Teori Prinsip Penataan .....	19
2.6.	Tradisi Jawa .....	28
2.7.	Makna Arsitektural.....	32
2.8.	Kerangka Konseptual .....	34
<b>BAB 3</b>	<b>DATA OBJEK STUDI: HUNTAP PAGERJURANG.....</b>	<b>35</b>
3.1.	Deskripsi Objek Studi .....	35
3.1.1.	Data Umum .....	35
3.1.2.	Lokasi dan Letak Geografis .....	36
3.2.	Anatomi Bangunan.....	37
3.2.1.	Lingkup Lingkungan Sekitar.....	37
3.2.2.	Lingkup Tapak .....	39
3.2.3.	Lingkup Bentuk.....	42
<b>BAB 4</b>	<b>DOMINASI MAKNA TRADISI PADA POLA TATA MASSA DAN</b>	
	<b>RUANG LUAR ARSITEKTUR HUNTAP PAGERJURANG .....</b>	<b>45</b>
4.1.	Pola Tata Massa dan Ruang Luar Huntap Pagerjurang Berdasarkan Teori	
Fisik	.....	45
4.1.1.	Orientasi Tapak .....	45
4.1.2.	Batas Tapak .....	46
4.1.3.	Gerbang Masuk Tapak .....	47
4.1.4.	Sirkulasi.....	47
4.1.5.	Zonasi Massa.....	48

4.1.6.	Lapangan/Alun-alun .....	48
4.1.7.	Masjid dan Balai Dusun/Gedung Serbaguna .....	49
4.1.8.	Kandang Kelompok dan Area Hunian.....	50
4.1.9.	Peletakan Hunian .....	51
4.2.	Pola Tata Massa dan Ruang Luar Huntap Pagerjurang Berdasarkan Tradisi Jawa .....	51
4.2.1.	Analisis Pola Tata Massa dan Ruang Luar Huntap Pagerjurang Berdasarkan Tradisi Jawa pada Lingkup Lingkungan Sekitar .....	52
4.2.2.	Analisis Pola Tata Massa dan Ruang Luar Huntap Pagerjurang Berdasarkan Tradisi Jawa pada Lingkup Tapak .....	53
4.2.3.	Kesimpulan Hasil Analisis Pola Tata Massa dan Ruang Luar Huntap Pagerjurang berdasarkan Teori Fisik dan Tradisi Jawa pada Lingkup Lingkungan dan Lingkup Tapak.....	56
4.3.	Interpretasi Makna Tradisi Terhadap Pola Tata Massa dan Ruang Luar Huntap Pagerjurang.....	57
4.3.1.	Hasil Wawancara Interpretasi Masyarakat pada Pola Tata Massa dan Ruang Luar Huntap Pagerjurang Dikaitkan dengan Teori Makna Arsitektural .....	57
4.3.2.	Kesimpulan Hasil Analisis Interpretasi Makna Tradisi Terhadap Pola Tata Massa dan Ruang Luar Huntap Pagerjurang pada Lingkup Lingkungan Sekitar.....	63
4.3.3.	Kesimpulan Hasil Analisis Interpretasi Makna Tradisi Terhadap Pola Tata Massa dan Ruang Luar Huntap Pagerjurang pada Lingkup Tapak.....	64
4.3.4.	Dominasi Makna Arsitektural pada Pola Tata Massa dan Ruang Luar Huntap Pagerjurang.....	67
<b>BAB 5 TEMUAN, KESIMPULAN, DAN CATATAN AKHIR.....</b>		<b>69</b>
5.1.	Temuan .....	69
5.2.	Kesimpulan .....	71
5.2.1.	Bagaimana pemahaman pola tata massa dan ruang luar pada studi kasus Huntap Pagerjurang?.....	72

5.2.2. Bagaimana desain pola tata massa dan ruang luar pada studi kasus Huntap Pagerjurang berdasarkan kondisi yang ada dan tradisi jawa? .....	72
5.2.3. Bagaimana dominasi makna pada pola tata massa dan ruang luar Huntap Pagerjurang? .....	73
5.3. Catatan Akhir .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Elemen-elemen pembentuk citra kota.....	16
Gambar 2.2 Organisasi Terpusat .....	21
Gambar 2.3 Organisasi Linier.....	22
Gambar 2.4 Organisasi Grid .....	23
Gambar 2.5 Organisasi Radial.....	23
Gambar 2.6 Organisasi Cluster.....	24
Gambar 2.7 Axis.....	25
Gambar 2.8 Symmetry.....	25
Gambar 2.9 Hierarchy .....	26
Gambar 2.10 Datum.....	26
Gambar 2.11 Transformation.....	27
Gambar 2.12 Rhythm.....	27
Gambar 3.1 Lokasi dan Letak Geografis Huntap Pagerjurang.....	36
Gambar 3.2 Peta Kawasan Rawan Bencana Gn. Merapi di Kabupaten Sleman .....	37
Gambar 3.3 Lingkungan Sekitar Tapak Huntap Pagerjurang.....	38
Gambar 3.4 Kondisi Jalan Utama Akses Masuk ke Huntap Pagerjurang .....	38
Gambar 3.5 <i>Masterplan</i> Huntap Pagerjurang .....	39
Gambar 3.6 Gapura Pintu Masuk .....	39
Gambar 3.7 Lapangan Terbuka .....	40
Gambar 3.8 Masjid dan Balai Warga Blok 3.....	40
Gambar 3.9 Gedung Serbaguna Blok 2 .....	41
Gambar 3.10 Masjid dan Posyandu Blok 2 .....	41
Gambar 3.11 Masjid dan Balai Warga Blok 1.....	41
Gambar 3.12 Kandang Komunal .....	42
Gambar 3.13 Rumah Produksi.....	42
Gambar 3.14 Denah keempat tipe rumah .....	43
Gambar 3.15 Sosok Asli Bangunan Hunian .....	44
Gambar 3.16 Hunian yang mengalami renovasi.....	44
Gambar 4.1 Orientasi Tapak Bersifat <i>Linear</i> .....	45
Gambar 4.2 Pencapaian Tapak <i>Linear</i> .....	46
Gambar 4.3 Orientasi Tapak <i>Linear</i> .....	46
Gambar 4.4 Penggambaran Ulang Pencapaian Tapak yang <i>Linear</i> .....	46
Gambar 4.5 Pohon sebagai <i>edges</i> tapak .....	46
Gambar 4.6 Letak batas tapak .....	46

Gambar 4.7 Gerbang Masuk Tapak .....	47
Gambar 4.8 Letak Gerbang Masuk Utama Tapak .....	47
Gambar 4.9 Sirkulasi pada Tapak Membentuk Pola Susunan <i>Grid</i> .....	47
Gambar 4.10 Posisi Peletakan Zonasi <i>Center-Periphery</i> .....	48
Gambar 4.11 Zonasi Hunian <i>Cluster</i> .....	48
Gambar 4.12 Lapangan Depan.....	49
Gambar 4.13 Letak Lapangan pada Tapak .....	49
Gambar 4.14 Lapangan Tengah .....	49
Gambar 4.15 Zonasi Masjid dan Balai Dusun/Gedung Serbaguna .....	49
Gambar 4.16 Kandang Kelompok .....	50
Gambar 4.17 Letak Area Kandang Kelompok dan Area Hunian .....	50
Gambar 4.18 Area Hunian .....	50
Gambar 4.19 Potongan Area Kandang dan Area Hunian .....	50
Gambar 4.20 <i>Siteplan</i> Bangunan Hunian.....	51
Gambar 4.21 <i>Blockplan</i> Bangunan Hunian.....	51
Gambar 4.22 Akses Masuk Tapak .....	58
Gambar 4.23 Jalan Utama.....	59
Gambar 4.24 Jalan Kecil (gang) .....	59
Gambar 4.25 Kondisi Halaman Rumah Saat ini .....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Pola Tata Massa dan Ruang Luar Berdasarkan Tradisi Jawa pada Lingkup Lingkungan Sekitar .....	52
Tabel 4.2 Analisis Pola Tata Massa dan Ruang Luar Berdasarkan Tradisi Jawa pada Lingkup Tapak .....	55
Tabel 4.3 Analisa pola tata massa dan ruang luar huntap pagerjurang berdasarkan teori fisik dan tradisi jawa .....	56
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Analisis Interpretasi Makna Tradisi Terhadap Pola Tata Massa dan Ruang Luar pada Lingkup Lingkungan Sekitar .....	63
Tabel 4.5 Kesimpulan Hasil Analisis Interpretasi Makna Tradisi Terhadap Pola Tata Massa dan Ruang Luar pada Lingkup Tapak.....	67



## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1.1 Kerangka Penelitian.....	5
Diagram 2.1 Anatomi Bangunan .....	16
Diagram 2.2 Prinsip Penataan - The Ideas Of Balance (Salura, 2018).....	20
Diagram 2.3 Teori yang digunakan dari diagram Prinsip Penataan .....	28
Diagram 2.4 Kerangka Konseptual.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah dan Tampak Hunian Tipe 1 .....	77
Lampiran 2. Denah dan Tampak Hunian Tipe 2 .....	77
Lampiran 3. Denah dan Tampak Hunian Tipe 4 .....	78
Lampiran 4. Denah dan Tampak Hunian Tipe 3 .....	78
Lampiran 5. <i>Masterplan</i> Huntap Pagerjurang .....	79
Lampiran 6. Dokumentasi udara kawasan Huntap Pagerjurang melalui drone.....	80
Lampiran 7. Peta Pengambilan Responden Wawancara .....	81
Lampiran 8. Wawancara Responden 1 .....	82
Lampiran 9. Wawancara Responden 2 .....	85
Lampiran 10. Wawancara Responden 3 .....	88
Lampiran 11. Wawancara Responden 4 .....	91
Lampiran 12. Wawancara Responden 5 .....	94





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bencana gempa yang melanda Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat dan Palu, Sulawesi Tengah beberapa waktu lalu, menimbulkan ratusan hingga ribuan korban jiwa. Ribuan korban lainnya juga dievakuasi karena luka ringan hingga berat serta kerusakan rumah tinggal yang sangat parah. BMKG mencatat total keseluruhan guncangan dari tanggal 29 Juli 2018 hingga 30 Agustus 2018 berjumlah 1.973 gempa bumi. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal akan aktivitas gempa bumi yang cukup sering terjadi oleh karena letaknya yang berada di area utama cincin gunung api dunia dimana gempa bumi dan erupsi vulkanik banyak tersebar.

Untuk membantu pembangunan dan perbaikan rumah yang rusak, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Bantuan tersebut ada yang berupa pemikiran desain, material bangunan, sampai dengan uang tunai untuk membangun hunian pasca bencana. Banyak juga bantuan tersebut yang telah direalisasikan di beberapa tempat di Indonesia, sehingga dapat dipelajari dengan mengevaluasi hunian pasca bencana yang sudah ada.

Banyak bantuan hunian pasca bencana yang telah berjalan beberapa tahun berada di kota Yogyakarta. Salah satunya adalah hunian pasca bencana erupsi Merapi yang terjadi delapan tahun silam, tepatnya pada bulan Oktober-November 2010. Erupsi Merapi termasuk bencana vulkanik terbesar dalam 100 tahun terakhir dan menimbulkan banyak korban jiwa. Terhitung, dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat ada 341 orang yang menjadi korban jiwa. Letusan besar tersebut menyebabkan kerusakan berat pada sejumlah desa yang berada di Kabupaten Sleman, sisi selatan lereng Merapi. Korban pasca bencana erupsi Merapi ini mendapatkan bantuan pemerintah berupa relokasi ke hunian sementara hingga hunian tetap. Pembangunan hunian tetap ini merupakan proyek rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana sektor rumah dan permukiman yang dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat oleh Ditjen Cipta Karya, Kementerian PUPR. Proses perencanaan dan pelaksanaan didampingi oleh Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman Berbasis Komunitas (Rekompak). Rekompak juga menetapkan standar konstruksi bangunan hunian yang harus memenuhi kriteria struktur tahan gempa. Salah satu hunian tetap tersebut bernama hunian tetap Pagerjuran, yang berada di Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan,

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hunian tetap ini merupakan hunian tetap yang paling besar dan menampung paling banyak korban.

Dari objek studi tersebut, masyarakat memiliki interpretasi makna tersendiri terhadap rancangan lingkungan hunian mereka, khususnya pada perancangan pola tata massa dan ruang luar, yang berkaitan erat dengan tradisi budaya masyarakat setempat. Mengingat kondisi geografis Indonesia yang merupakan pertemuan antara lempeng-lempeng bumi, dan memiliki banyak gunung api yang aktif, maka bencana alam adalah hal yang kemungkinan besar akan terjadi di kemudian hari. Sedangkan proyek rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta akan terus berjalan, terutama adanya korban bencana Lombok dan Palu yang sedang membutuhkan saat ini. Maka ada baiknya penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi lingkungan hunian tetap pasca bencana yang akan dibangun, sesuai dengan kebutuhan dan tradisi budaya masyarakat setempat, tanpa menghilangkan kenyamanan di lingkungan permukiman yang baru.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pemahaman pola tata massa dan ruang luar pada studi kasus Huntap Pagerjurang?
2. Bagaimana desain pola tata massa dan ruang luar pada studi kasus Huntap Pagerjurang berdasarkan kondisi yang ada dan tradisi jawa?
3. Bagaimana dominasi makna pada pola tata massa dan ruang luar Huntap Pagerjurang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dominasi makna terhadap pola tata massa dan ruang luar pada studi kasus Huntap Pagerjurang berdasarkan desain yang ada dan juga tradisi jawa, yang dapat menjadi masukan pemikiran terhadap perancangan pola tatanan massa dan ruang luar pada pembangunan hunian korban bencana Lombok dan Palu.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Berdasarkan kegunaan secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta memperkaya pembendaharaan yang ada pada dunia pendidikan arsitektur berupa deskripsi penelitian objek studi serta uraian anatomi bangunan.

#### 1.4.2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan kegunaan secara praktis ialah sebagai berikut;

- a. Bagi Masyarakat Arsitektur  
Menambah wawasan mengenai pola tata massa dan ruang luar pada hunian pasca bencana berdasarkan tradisi jawa pada kasus studi Huntap Pagerjurang. Serta dapat menjadi masukan pemikiran untuk perencanaan hunian bagi korban bencana yang membutuhkan saat ini, terutama di Lombok dan Palu.
- b. Bagi Masyarakat Luas  
Diharapkan penelitian pada hunian pasca bencana ini dapat dijadikan referensi pembelajaran mengenai masalah seputar pola tata masa dan ruang luar berdasarkan tradisi masyarakat jawa.
- c. Bagi Peneliti Berikutnya  
Hasil penelitian mengenai dominasi makna pola tata massa dan ruang luar berdasarkan tradisi jawa diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dikembangkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

#### 1.4.3. Kegunaan Stakeholder

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan untuk mengambil sebuah keputusan untuk mengolah perencanaan hunian pasca bencana dengan mempertimbangkan penelitian terhadap hunian pasca bencana yang ada pada saat ini.

#### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup aspek berupa dominasi makna berdasarkan tradisi masyarakat jawa, terhadap pola tata massa dan ruang luar Huntap Pagerjurang. Tradisi yang dimaksud melingkupi pola kehidupan masyarakat jawa beserta arsitektur jawa, serta tradisi masyarakat yang terbentuk oleh pola *masterplan* yang ada saat ini. Tata massa dan ruang luar yang diamati melingkupi *masterplan*, kondisi fisik dan zonasi-zonasi ruang pada Huntap Pagerjurang.
2. Lingkup fisik yaitu lokasi pengamatan pada penelitian ini adalah hunian tetap Pagerjurang, Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

## **1.6. Metodologi Penelitian**

### **1.6.1. Jenis Penelitian**

Topik yang dipilih pada penelitian ini adalah dominasi makna terhadap pola tata massa dan ruang luar berdasarkan tradisi jawa pada studi kasus Huntap Pagerjurang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan studi literatur yang terkait dengan pembahasan mengenai interpretasi makna, tradisi masyarakat jawa, dan pola tata massa dan ruang luar hunian pasca bencana. Hasil dari studi literatur yang didapat kemudian akan diambil menjadi indikator dalam melakukan analisis obyek. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analisis.

### **1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi pengamatan bertempat di Huntap Pagerjurang, Kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian berlangsung dari awal tahap pra-skripsi 45 sampai dengan tahap sidang akhir skripsi 45 di semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 (Agustus-Desember 2018).

### **1.6.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Studi Literatur, untuk memperoleh landasan pengertian dan pemahaman mengenai teori yang digunakan untuk menganalisis obyek studi.
- b. Observasi, yaitu pengamatan langsung di lokasi meninjau kondisi fisik eksisting beserta penyesuaian yang terjadi berdasarkan landasan teori yang digunakan.
- c. Wawancara dengan narasumber tertentu serta instansi terkait yang merupakan landasan ekspresi fisik akan masalah yang terjadi.

### **1.6.4. Tahap Analisis Data**

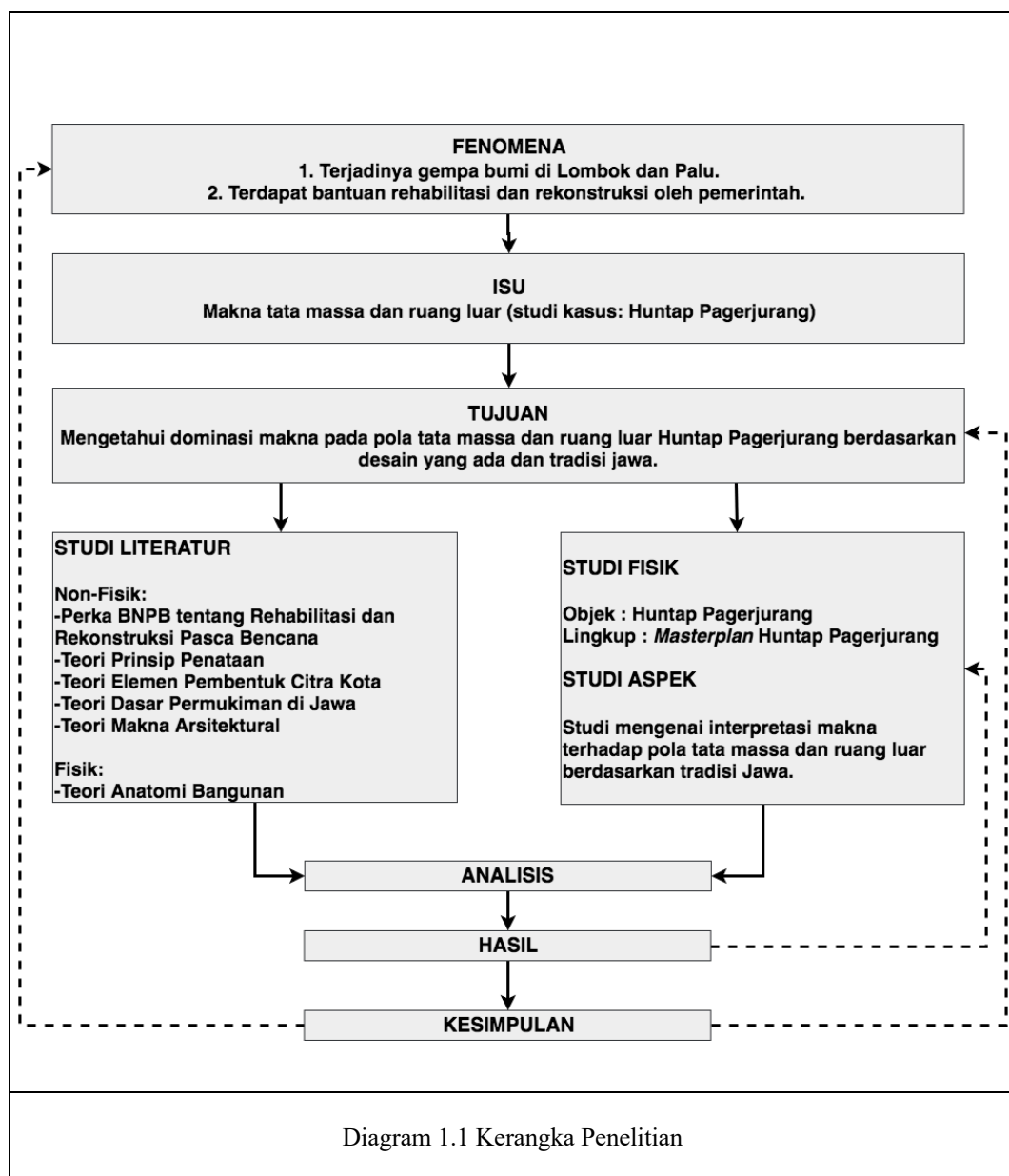
Penelitian ini dianalisis dengan metode kualitatif untuk menemukan makna dari data-data yang telah didapat. Moleong (2008) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menfokuskan pada paparan kalimat, sehingga lebih mampu memahami kondisi psikologi manusia yang kompleks (dipengaruhi oleh banyak fakta) yang tidak cukup apabila hanya diukur dengan menggunakan skala saja. Hal ini terutama didasari oleh asumsi bahwa manusia merupakan *animal symbolicum* (mahkluk simbolis)

yang mencari makna dalam hidupnya. Sehingga penelitian ini memerlukan peran kualitatif guna melihat manusia secara total.

### 1.6.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang mengacu pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan ditinjau dari temuan penelitian tersebut.

### 1.7. Kerangka Penelitian



## **1.8. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian-bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahasanya. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini meliputi:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini berisi mengenai informasi secara umum, mengenai keseluruhan penelitian ini yaitu penetapan topik permasalahan, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan pada penelitian, kegunaan pada penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi pada penelitian, kerangka penelitian, dan yang terakhir ialah mengenai penjabaran langkah-langkah yang disusun secara sistematika pada penelitian ini.

### **BAB II : KERANGKA DASAR TEORI**

Bab kerangka dasar teori berisi mengenai teori-teori yang diambil dari berbagai sumber, dapat berupa dari suatu kutipan buku, artikel, jurnal, laporan ilmiah, ataupun situs internet yang berupa definisi dan berasal dari suatu penelitian. Bab kerangka dasar teori ini juga menjelaskan mengenai landasan, konsep dasar, serta definisi lain yang berkaitan dengan sistem serta tujuan pada penelitian.

### **BAB III : DESKRIPSI OBJEK STUDI**

Bab deskripsi objek studi ini berisi gambaran lokasi dari objek studi di Yogyakarta yaitu hunian tetap pasca bencana di Huntap Pagerjurang, Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Objek studi beserta lingkungan sekitarnya, data umum mengenai latar belakang wilayah, serta elemen bangunan yang terdiri dari lingkungan, tapak, bentuk dan sosok, penataan ruang, serta elemen pada pelingkup fisik lainnya juga dideskripsikan. Deskripsi ini didapat dari hasil observasi penulis yang dilakukan dengan melihat kondisi eksisting, mengambil gambar, serta dilakukan wawancara dengan instansi dan narasumber tertentu yang berkaitan dengan obyek studi.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini berisikan analisis mengenai data-data Huntap Pagerjurang yang telah diperoleh. Analisis dilakukan melalui penjabaran mengenai penginterpretasian wujud fisik bangunan oleh pengguna, pengamat, dan arsitek dengan teori-teori yang dipakai.

## BAB V : ANALISIS HASIL WAWANCARA

Bab ini berisikan analisis mengenai hasil wawancara yang menjadi sebuah pendukung dari bab analisa data.

## BAB VI : TEMUAN DAN KESIMPULAN

Bab ini berisikan temuan, kesimpulan, dan catatan akhir yang ditarik oleh penulis dari keseluruhan hasil analisa penelitian, yang digunakan sebagai jawaban bagi pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang ada pada bab ini merupakan kesimpulan yang sudah spesifik menjawab pertanyaan penelitian.

